

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat untuk menunjang pelayanan tersebut khususnya di bidang pengelolaan dokumen dan informasi kesehatan yang mewajibkan “Rumah Sakit menyelenggarakan rekam medis” yang dimaksud menyelenggarakan rekam medis adalah dilakukan sesuai dengan standar yang secara bertahap diupayakan mencapai standar internasional. Untuk menyelenggarakan rekam medis diperlukan lokasi ruang yang harus memenuhi ketentuan mengenai kesehatan, keselamatan lingkungan, dan tata ruang, serta sesuai dengan hasil kajian kebutuhan dan kelayakan penyelenggaraan Rumah Sakit.

Menurut Gemala Hatta (2010:73) menyatakan bahwa, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis.

Menurut Rustiyanto (2011) menyatakan bahwa pelayanan rekam medis pasien salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (*filig*). Dimana *filig* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengembalian kembali (*Retrieval*).

Hasil dari data survei awal diketahui bahwa sistem penyimpanan di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi, yaitu dengan cara pemisahan antara ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Dengan sistem desentralisasi ditemukan permasalahan yang terjadi seperti, duplikasi berkas rekam medis, membutuhkan banyak petugas, biaya pembuatan berkas lebih banyak, membutuhkan ruang dan rak penyimpanan lebih banyak.

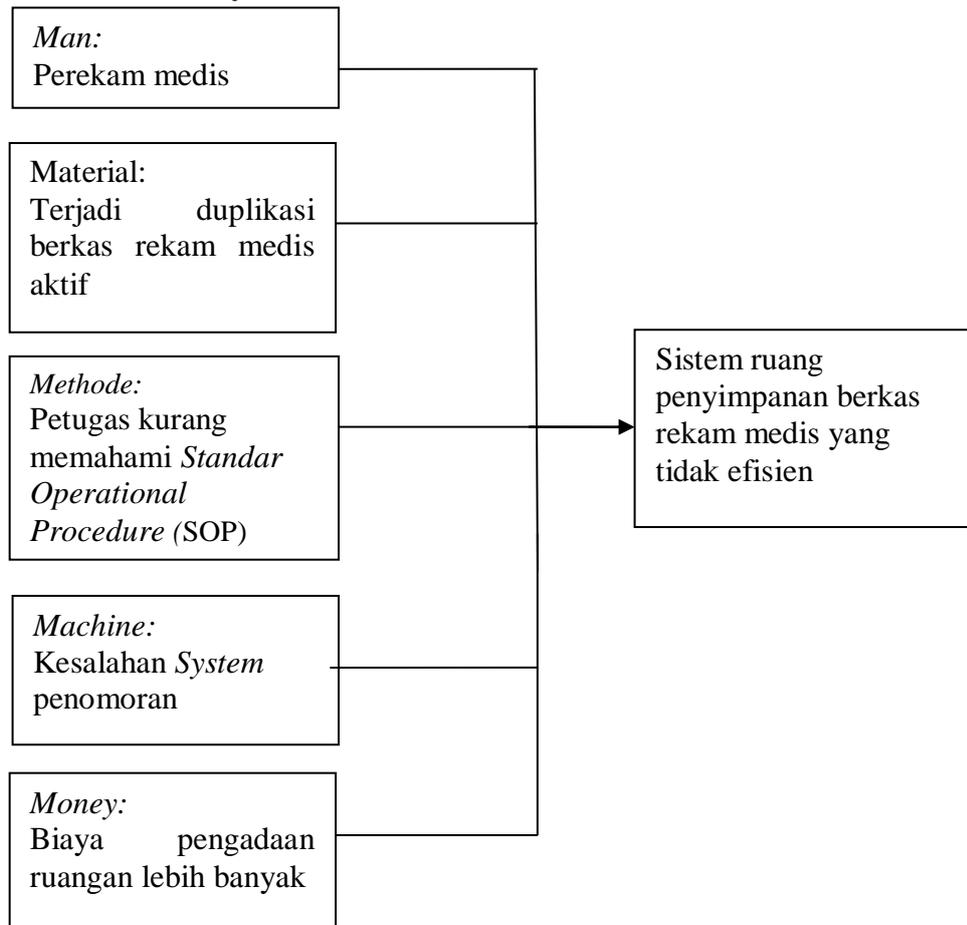


Gambar 1.1 Kondisi ruang penyimpanan

Kondisi ruangan yang sempit serta penambahan berkas rekam medis dikarenakan adanya meningkatnya jumlah pasien baru, sehingga mengakibatkan berkas tidak tersusun rapi menjadikan ruangan makin sempit. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil penelitian tentang Rancangan Desain Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Dengan Sistem Sentralisasi Sesuai Kebutuhan

di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo untuk menghasilkan desain ruang penyimpanan berkas rekam medis yang berpusat di satu tempat/sistem sentralisasi guna mempermudah pengelolaan dan kinerja petugas penyimpanan.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dengan menggunakan pola 5M yaitu, *Man* : Perekam medis kurang teliti dalam penyimpanan berkas rekam medis sehingga sering terjadinya duplikasi berkas, *Material*: Membutuhkan lebih banyak rak penyimpanan berkas rekam medis dan membutuhkan berkas rekam medis lebih banyak karna sering terjadi duplikasi berkas, *Methode*: Petugas kurang memahami *Standar Operational*

*Procedure(SPO), Machine:Kesalahan System* penomoran rekam medis sehingga menjadikan nomor duplikasi, *Money:* Membutuhkan banyak biaya untuk pengadaan ruang penyimpanan berkas rekam medis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Rancangan Desain Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Dengan Sistem Sentralisasi Sesuai Kebutuhan di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Merancang desain ruang penyimpanan berkas rekam medis yang menggunakan sistem sentralisasi yang sesuai kebutuhan di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jangkauan tangan ke atas, panjang depa, lebar bahu perekam medis berdasarkan teori ergonomi antropometri.
2. Menghitung luas ruang penyimpanan berkas rekam medis aktif pasien rawat jalan dan rawat inap.
3. Menghitung kapasitas isi atau kapasitas berkas rekam medis aktif di dalam 1 rak penyimpanan berkas rekam medis
4. Merancang desain ruang penyimpanan berkas rekam medis yang menggunakan sistem sentralisasi sesuai kebutuhan.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Bagi Rumah Sakit**

1. Dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dengan Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo
2. Sebagai bahan masukan dalam merancang desain ruangan penyimpanan berkas rekam medis yang menggunakan sistem sentralisasi di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo.

### **1.5.2 Bagi Akademik**

1. Sebagai referensi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Menambah wawasan bagi pembaca tentang rancangan desain ruang penyimpanan berkas rekam medis dengan sistem sentralisasi.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

1. Dapat menambah pengetahuan dalam rancangan desain ruang penyimpanan berkas rekam medis dengan sistem sentralisasi di Rumah Sakit Umum Prima Husada Sidoarjo.
2. Sebagai syarat kelulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo